

PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Novani Maryam Rambe

Guru SDN 060870

Corresponding Author: kakrambey83@gmail.com

Abstrak

Keluarga merupakan unit terkecil dan terpenting dalam struktur kemasyarakatan. Keluarga memegang peranan penting bagi pembinaan pendidikan anak-anak. Begitu artinya lembaga keluarga ini bagi pembinaan anak, banyak para ahli pendidikan yang memberikan predikat lembaga keluarga ini sebagai lembaga yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Keluarga (orang tua) memegang peran penting untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi belajar anak. Tanpa dorongan dan rangsangan orang tua, maka perkembangan prestasi belajar akan mengalami hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk peran keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Peran Keluarga, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dan terpenting dalam struktur kemasyarakatan. Keluarga memegang peranan penting bagi pembinaan pendidikan anak-anak. Begitu artinya lembaga keluarga ini bagi pembinaan anak, banyak para ahli pendidikan yang memberikan predikat lembaga keluarga ini sebagai lembaga yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Menurut Abu Ahmad (Nursyamsiah Yusuf dalam *buku Ilmu Pendidikan:2000*) secara sosiologi, keluarga adalah "bentuk masyarakat terkecil yang merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya serta menjadi tempat untuk menjadikan sosialisasi kehidupan anak-anak tersebut.

Menurut Wiji Suwarno (2009), keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin. Suasana edukatif yang dimaksud adalah orang tua yang mampu menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan.

Abdul Latif (2012), aliran empirisime menyatakan bahwa perkembangan potensi dasar anak tergantung pada lingkungannya. Sedangkan pembawaan tidak dianggap penting. Teori ini dikembangkan dari pernyataan John Lock bahwa seorang anak lahir di dunia bagaikan kertas putih yang bersih. Implikasinya, lingkungan yang dalam hal ini bisa berbentuk keluarga, sekolah atau masyarakat akan menentukan pola-pola mengenai cara pandang tertentu yang ditransfer melalui pendidikan. Pendidikan sebaiknya dimulai dari rumah.

Achmad Patoni (2014), peran orang tua dan semua anggota keluarga amat penting artinya dalam menghidupkan suasana yang baik dengan anak yang dijiwai serta disemangati nilai keagamaan. Peran orang tua di antaranya memberi keteladanan, dan membangun pola hubungan yang baik dengan anak yang dijiwai serta disemangati nilai keagamaan.

PEMBAHASAN

1. Peran Keluarga dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Dukungan keluarga merupakan hal yang dibutuhkan siswa dalam meningkatkan hasil atau prestasi belajar, karena keluarga adalah faktor penting dalam individu. Dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada seorang siswa meliputi perhatian, support. Dukungan keluarga diberikan untuk mendapatkan rasa semangat pada siswa dalam proses belajarnya. Dengan dukungan dari keluarga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang tinggi di sekolahnya. Sebagai contoh dukungan dari keluarga yang diberikan kepada siswa adalah memperhatikan sekolahnya, menasehati jika siswa tersebut tidak mentaati peraturan di sekolah, memberikan fasilitas untuk kebutuhan sekolahnya, memperhatikan proses belajarnya, memperhatikan lingkungan pertemanannya, dan sebagainya.

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulannya di antara anggota bersifat khas. Dalam keluarga ini tertanamlah dasar-dasar pendidikan. Di sini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh anggota keluarga. Di sini diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan. Justru karena hubungan yang demikian itu berlangsung hubungan yang bersifat pribadi dan wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti sangat penting (Siska tri wahyu ningsityas , 2010)

2. Keluarga Sebagai Lingkungan Pendidikan

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Dan dikatakan lingkungan pendidikan yang utama karena, sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Karena itu sebagai orang tua harus benar-benar waspada dalam mendidik anak terutama dalam membentuk karakternya, agar anak mempunyai kepribadian yang baik dan tentunya sesuai dengan ajaran agama. Keluarga ini bisa menjadi suatu lembaga pendidikan yang membawa perkembangan anak kepada kondisi yang lebih baik. Namun keadaan ini bisa terjadi yang sebaliknya, keluarga bisa menjadi sumber krisis bagi anak. Maka itu Sumarsono mengidentifikasi hal-hal yang bisa berefek negatif bagi anak, yang bersumber dari lingkungan keluarga, yaitu:

- a) Situasi dan kondisi keluarga yang menyebabkan anak tidak betah dirumah antara lain : orang tua otoriter, selalu marah-marah, membeda-bedakan kasih sayang pada anak (anak emas/anak kesayangan dengan anak yang bukan kesayangan/dimusuhi).
- b) Orang tua tidak berwibawa dalam keluarga, anak tidak menghormati, bahkan berani melawan atau bersikap dan bertindak semaunya/seenaknya sendiri.
- c) Orang tua tidak mampu memberi tauladan sehingga anak mencari idolanya di luar lingkungan keluarganya.
- d) Kecenderungan anak berada di luar rumah karena pada saat anak keluar sekolah, orang tua belum berada di rumah.

3. Peran Keluarga (Orang Tua)

Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua juga harus bisa menciptakan situasi pengaruh perhatian orang tua dengan menanamkan norma-norma untuk dikembangkan dengan penuh keserasian, sehingga tercipta iklim atau suasana keakraban antara orang tua dan anak. Orang tua dapat berperan sebagai berikut:

a. Sebagai Pembimbing

Bimbingan belajar dari orang tua merupakan bagian yang memiliki peran dalam membawa anak dalam mencapai tujuan yang akan diraih. Adapun tujuan yang akan dicapai dari proses bimbingan belajar orang tua yaitu:

1. Tercapainya tujuan belajar, penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap.
Bimbingan belajar dari orang tua kepada anaknya akan membantu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi anak dalam proses belajarnya. Kesulitan belajar dapat disebabkan karena kemampuan belajar yang kurang memadai atau rendah, motivasi belajar yang rendah, suasana rumah yang tidak kondusif untuk belajar, hubungan antar keluarga yang kurang harmonis, keadaan ekonomi yang kurang mendukung, serta tidak adanya minat untuk belajar. Dengan kesabaran dan keuletan orang tua dalam membimbing kesulitan-kesulitan belajar dapat teratasi maka tujuan belajar yang berupa penguasaan keterampilan, dan pengembangan sikap dapat tercapai dengan baik.
2. Agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mendukung proses belajar. Bimbingan belajar orang tua sangat diperlukan dalam hal penyesuaian dirinya dengan lingkungan yang mendukung proses belajar. Lingkungan terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat

b. Memberikan fasilitas belajar anak

Penyediaan fasilitas anak merupakan sebagai bentuk dari bimbingan belajar yang dilakukan orang tua cukup berperan dalam menunjang keberhasilan anak. Fasilitas belajar ini meliputi ruang belajar di upayakan senyaman mungkin agar anak merasa betah berada di ruangan tersebut. Sedangkan kelengkapan sarana belajar anak dapat diwujudkan dengan tersedianya buku penunjang pelajaran dan alat tulis yang diperlukan.

c. Pemberian motivasi belajar dari orang tua kepada anak

Motivasi orang tua kepada anaknya sangat penting dalam rangka meningkatkan minat dan rangsangan anak untuk belajar. Motivasi ini dapat diberikan melalui bentuk yaitu: motivasi belajar yang bersifat tidak langsung, motivasi untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi, serta motivasi untuk memperbaiki prestasi.

Motivasi belajar yang bersifat tidak langsung dapat dilakukan dengan cara memberikan semangat kepada anak ketika anak mengalami kebosanan dalam belajar. Motivasi belajar untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi anak dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian dan hadiah ketika prestasi anak meningkat. Sedangkan motivasi belajar untuk memperbaiki prestasi belajar anak dapat dilakukan dengan cara membimbing dan menasehati anak agar mau memperbaiki prestasi belajarnya. Peran orang tua menurut Stainback dan Susan (2222) antara lain:

1. Peran sebagai fasilitator Orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis.
2. Peran sebagai motivator Orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang

berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.

3. Peran sebagai pembimbing atau pengajar Orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua mempunyai tugas yang sangat penting dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak mereka. Orang tua berperan amat penting dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua adalah guru pertama bagi anak karena orang tua yang pertama kali mendidik atau menanamkan pendidikan kepada anak-anaknya.

3. Prestasi Belajar Siswa

Pengertian Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah yang pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi dan belajar itu sendiri.

Dalam menentukan definisi tentang belajar dapat dilakukan dengan pendekatan dari berbagai segi, tergantung pada sudut teori belajar mana yang dianut oleh seseorang, karena masalah belajar adalah masalah setiap orang, maka tidaklah mustahil apabila banyak pihak yang berusaha mempelajari dan menerangkan hakekat belajar itu. Berikut ini akan penulis paparkan pendapat beberapa ahli yang berkaitan dengan pengertian belajar:

- a. Menurut Slameto, "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".
- b. Menurut Sinner yang telah dikutip oleh Muhibbin Syah, berpendapat bahwa "Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif".
- c. Menurut H.C. Witherington dalam "*Educational Psychology*", "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian".
- d. Menurut Gagne, belajar adalah "Merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kabapitas, setelah belajar orang memiliki pengetahuan, sikap, dan nilai".

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau pengalaman sehingga dapat menimbulkan perubahan tingkah laku, kecakapan, potensi ke arah yang lebih baik, juga dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Perubahan itu secara berangsur-angsur dimulai dari sesuatu yang tidak dikenal, lama kelamaan bisa mengenal. Menguasai atau memiliki dan dipergunakan pada suatu saat dievaluasikan oleh yang mengalami proses belajar. Di samping itu seseorang dikatakan belajar apabila ia dapat melakukan sesuatu yang baik dilakukannya sebelum dia belajar atau apabila kelakuannya berubah, sehingga lain caranya menghadapi situasi dari sebelumnya.

Menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Pencapaian prestasi yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain:

a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

1. Faktor jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Siswa yang memiliki kelainan, seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru di dalam kelas.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor fisiologis, yaitu:

a) Intelegensi atau kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Menurut Slameto, Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 1 jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.¹² Dari pengertian diatas, jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Sehubungan dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

c) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹² Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek.¹¹ Minat juga diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Slameto mengutip pendapat Gazali, mengartikan perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek benda atau hal atau sekumpulan obyek.

d) Motivasi siswa.

Motivasi adalah Keinginan untuk mencapai suatu hal. Menurut Mc. Donald, Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Sedangkan motivasi penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Menurut para ahli Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu: 1) Motivasi Intrinsik, adalah Motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar.). 2) Motivasi Ekstrinsik, ialah tenaga pendorong yang berada di luar perbuatan atau tidak ada hubungan langsung perbuatan yang dilakukannya.

e) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yang meliputi:

- 1). Faktor-faktor non sosial,
- 2). Faktor-faktor sosial

Dalam rangka memperjelas faktor-faktor diatas penulis akan memberikan penjelasan secara singkat.

a. Faktor Non sosial dalam belajar

Faktor sosial dalam belajar ini adalah meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan suasana belajar siswa, misalnya iklim, keadaan udara cuaca, waktu belajar (pagi-siang), fasilitas belajar, dan sebagainya semua faktor belajar ini harus diatur untuk mendukung kegiatan belajar yang menyenangkan dan mendukung bagi pencapaian prestasi belajar.

b. Faktor sosial dalam belajar

Faktor sosial yang dimaksud adalah faktor lingkungan yang baik berupa manusia yang hadir maupun yang tidak hadir. Kehadiran seseorang bisa mengganggu belajar siswa namun juga bisa membantu. Misal ketika siswa belajar datang anak-anak yang membuat keributan, ini bisa mengganggu konsentrasi belajar siswa yang bisa mengakibatkan gagalnya mencapai tujuan belajar. Sebaliknya ketika siswa mengalami kesulitan belajar kemudian datang seseorang yang bisa membantu, ini bisa berarti penting bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan keterangan di atas, seorang siswa membutuhkan bimbingan dan dukungan dari keluarga atau orang tuanya. Kebutuhan terhadap bimbingan dan dukungan keluarga atau orang tuanya ini proses belajar tidak hanya dibutuhkan kehadiran anak secara fisik belaka, melainkan kehadiran siswa secara psikologis sangat diperlukan. Bahwa kehadiran secara psikologislah yang akan memberikan nuansa kualitas bagi keberhasilan belajar anak.

PENUTUP

Keluarga adalah lembaga terkecil dari suatu masyarakat. Terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang saling ketergantungan satu dan lainnya. Keluarga adalah tempat di mana anak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dari orang tuanya. Orang tua adalah model bagi anak dalam bersikap, berinteraksi, bersosialisasi di lingkungan masyarakat terutama sekolah. Prestasi belajar siswa tergantung pada keadaan keluarganya. Semakin tinggi perhatian orang tua terhadap anak maka semakin baiklah prestasi belajarnya, namun apabila kurangnya perhatian keluarga terutama orangtua kepada anak, maka menurunlah prestasi belajar anak

REFERENSI

- Abdul Latif, 2012. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama
- Achmad patoni, 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu
- Dimiyati dan Mujiono, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhibbin Syah, 1999. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. ROSDA, 1222
- Nursyamsiyah Yusuf, 2008. *Ilmu Pendidikan, Tulungagung* Diterbitkan oleh Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Retno Indiyati, 2010. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Tulungagung, Fakultas Tarbiyah Sunan Ngampel Tulungagung.
- Siska tri wahyu ningsityas, 2011. Hubungan antara dukungan keluarga dengan Prestasi belajar. Universitas Muhamadiyah surakarta
- Sumarsono, 2011. *Sekitar Masalah Kehidupan Remaja*. Jakarta : BP-1 Pusat, No. 115 2221
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, :Rineka Cipta
- Sumiati dan Asra, 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung :CV Wacana Prima.
- Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*. Jogjakarta, AR-Ruzz Media